

Analisis Sektor Basis dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo Periode Tahun 2018-2022

Sumantri¹, Rosnina², Suryanto³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Andi Djemma

Email korespondensi : sumantri@unanda.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk analisis sektor unggulan atau basis ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis *LQ*, *Shift Share*, dan *Typologi Klassen*. Data yang digunakan adalah PDRB Kota Palopo menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010 periode tahun 2018–2022 dari BPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 (sepuluh) sektor basis dan tujuh sektor non basis menurut lapang usaha dimana nilai $LQ > 1$. Pertumbuhan ekonomi (*Dij*) menunjukkan nilai positif terhadap nilai total kinerja periode perekonomian. Disimpulkan bahwa sebagian besar berada pada sektor maju, potensial dan masih dapat berkembang dengan pesat karena hanya dua sektor yang masih relatif tertinggal.

Kata kunci : Sektor basis, Pertumbuhan ekonomi, Kota Palopo

Abstrack. *This study aims to analyze the leading sector or economic base in economic growth in Palopo City. This research method is descriptive quantitative using LQ analysis, Shift Share, and Klassen Typology. The data used is the PDRB of Palopo City according to business field at constant 2010 prices for the 2018–2022 period from BPS. The results showed that there were 10 (ten) basic sectors and seven non-base sectors according to business field where the LQ value was > 1. Economic growth (Dij) showed a positive value to the total value of economic performance during the period. It was concluded that most of them were in advanced sectors, potential and still able to develop rapidly because only two sectors were still relatively behind.*

Keywords : *Base sector, Economic growth, Palopo City*

PENDAHULUAN

Prinsip otonomi daerah jelas merupakan dasar dari pembangunan nasional, yang merupakan keseluruhan pembangunan yang dilakukan di seluruh negara. Tujuan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan meningkatkan ekonomi di daerah tersebut. (Kurniawan, 2016). Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda untuk meningkatkan perekonomian dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu, setiap daerah harus memilih sektor ekonomi mana yang dianggap unggul dan potensial (Devi, 2014; Negara, 2020).

Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan atau perkembangan sektor lain. Ini termasuk sektor yang menyediakan input dan sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksi (Widodo, 2006; Kowaas, 2022). Selanjutnya Suyatno (2000); Pratama (2019)

Received April 3, 2023; Revised Mei 2, 2023; Accepted Juni 30, 2023

*Sumantri, sumantri@unanda.ac.id

menjelaskan suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

Pendekatan pembangunan nasional juga disebut sebagai pendekatan pembangunan yang lebih berfokus pada meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB provinsi, kabupaten, atau kota biasanya dihitung dengan dua pendekatan: sisi penggunaan dan sisi sektoral atau lapangan usaha. Selanjutnya, PDRB dihitung dengan harga berlaku dan harga konstan. (Kuncoro, 2001; Kowaas, 2022).

Setiap wilayah memiliki sektor unggulannya sendiri, dan pemerintah setempat harus memaksimalkan dan mengutamakan sektor unggulan tersebut untuk mendorong pembangunan wilayah dalam upaya untuk meningkatkan PDRB. (Nugraha, 2019; Siswardharma dan Burhanuddin, 2022). Variable tenaga kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah (kabupaten) dapat digunakan dalam analisis *location quotient* (LQ) dengan membandingkannya dengan rasio tenaga kerja dan sektor yang sama di provinsi di mana kabupaten tersebut dalam lingkungannya (Adisasmita, 2008).

Kota Palopo merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Kota Palopo memiliki luas wilayah 395,06 km² dengan jumlah penduduk 200.296 jiwa pada tahun 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Kota Palopo yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai 9,77 triliun rupiah dan PDRB perkapita mencapai 51,18 juta rupiah. Ekonomi Kota Palopo mengalami pertumbuhan sebesar 5,83 persen pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. (BPS Kota Palopo, 2022).

Namun, apakah ada sektor yang menjadi sektor unggulan atau sektor basis dalam pertumbuhan ekonomi Kota Palopo? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan analisis sektor unggulan atau basis ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo dengan menggunakan metode-metode yang sesuai, seperti metode *location quotient* (LQ), *shift share*, dan analisis *typology klassen*. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sektor unggulan komparatif dalam perekonomian Kota Palopo dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk mengembangkan sektor-sektor yang potensial.

Sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif atau spesialisasi produksi di suatu daerah dibandingkan dengan daerah lain diidentifikasi melalui metode *location quotient* (LQ); metode *shift share* menganalisis kontribusi masing-masing sektor terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sedangkan metode *typologi klassen* mengelompokkan sektor-sektor berdasarkan tingkat pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB daerah.

LANDASAR TEORI

Pembangunan ekonomi adalah proses yang memiliki banyak aspek atau multidimensional yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. (Arsyad, 2004). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian

yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan membandingkan perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya (Sukirno, 2011).

Sektor ekonomi merupakan fokus utama pembangunan di negara berkembang (Wahyuningtyas, *et al.*, 2013). Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan atau perbaikan berkelanjutan kondisi ekonomi suatu negara menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu merupakan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2000). Setiap Negara harus memulai dengan wilayah terkecil untuk mencapai tujuan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Hamsir, *et al.*, 2019). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat digambarkan dari pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dengan menghilangkan faktor inflasi (harga konstan)(Denison, 1962; Pratama, 2019).

Keunggulan dan daya saing suatu negara atau wilayah bergantung pada kemampuan mereka untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Rustiadi, *et al.*, 2009). Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah setempat (Rini, 2006; Hutapea, *et al.*, 2020). Ada dua jenis aktivitas ekonomi dalam teori struktur perekonomian daerah: sektor basis dan non basis. Sektor basis adalah sektor yang memiliki potensi besar untuk menentukan pembangunan menyeluruh di daerah tersebut, sedangkan sektor non-basis adalah sektor penunjang atau membantu dalam pembangunan menyeluruh (Tarigan, 2015).

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi apakah suatu sektor atau sub sektor ekonomi tergolong sektor basis atau non basis adalah dengan metode *Location Quotient* (LQ), yaitu dengan membandingkan antara pangsa pasar relative pendapatan (tenaga kerja) sektor i pada tingkat wilayah terhadap pendapatan total wilayah dengan pangsa relative pendapatan sektor i pada tingkat nasional terhadap pendapatan total nasional (Basorudin, Muhammad, *et al.*, 2021; Hayani, 2022).

Metode *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share* merupakan dua metode yang sering dipakai sebagai indikasi sektor basis yang selanjutnya digunakan sebagai indikasi sektor unggulan. Untuk melihat potensi pertumbuhan produksi sektoral dari suatu kawasan/wilayah, dapat digunakan analisis *shift share*. (Rustiadi, *et.al.* 2009). Sedangkan analisis *typologi klassen* merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing suatu wilayah (Sjafrizal, 2008)

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Studi ini hanya dibatasi pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) beserta komponen-komponennya di Kota Palopo dan Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari literatur dan situs web seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta instansi terkait yang mendukungnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota

Palopo dan Provinsi Sulawesi Selatan, yang diambil dari harga konstan 2010 selama periode 2018–2022.

C. Metode Pengumpulan Data

Sebagai tujuan dari penelitian, pengumpulan informasi dan pemahaman tentang tujuan penelitian sangat penting. Untuk mencapai tujuan penelitian, data yang dikumpulkan diubah atau di analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder; data tersebut berasal dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menurut lapangan usaha atas harga konstan 2010 periode tahun 2018–2022 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo dan Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis untuk menganalisis sektor basis atau unggulan dalam pertumbuhan ekonomi Kota Palopo. Tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Metode analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan perbandingan relatif antara kemampuan sektor yang sama di wilayah yang lebih luas, dapat digunakan untuk menentukan potensi aktivitas ekonomi yang merupakan indikator sektor basis dan non basis (Shukla, 2000; Rustiadi, *et.al.* 2009). Analisis LQ yang digunakan (Hamida, 2022) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{PDRBs,i / \sum PDRBs}{PDRBss,i / \sum PDRBss}$$

Keterangan:

- PDRBs,i : PDRB sektor i di Kabupaten/Kota tahun tertentu
 \sum PDRBs,i : Total PDRB sektor i di Kabupaten/Kota pada tahun tertentu
PDRBss,i : PDRB sektor i di Provinsi tahun tertentu
 \sum PDRBss,i : Total PDRB sektor i di Provinsi pada tahun tertentu

Kriteria:

- Sektor basis atau unggulan apabila $LQ > 1$
- Sektor non basis apabila $LQ < 1$

b. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* dapat digunakan untuk menentukan potensi pertumbuhan produksi sektoral suatu wilayah atau kawasan (Rustiadi, *et.al.* 2009). Persamaan dari analisis *shift share* yang digunakan (Soepono, 1993; Randy, *et.al.* 2019) sebagai berikut:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan:

- i : Sektor-sektor ekonomi yang diteliti
j : Variabel wilayah yang diteliti (Kota Palopo)
n : Variabel wilayah Provinsi Sulawesi Selatan
Dij : Perubahan sektor i di daerah j (Kota Palopo)
Nij : Pertumbuhan nasional sektor i di daerah j (Kota Palopo)
Mij : Bauran industri sektor i di daerah j (Kota Palopo)
Cij : Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kota Palopo)

c. Analisis *Typologi Klassen*

Typologi kelas dengan pendekatan sektoral menghasilkan 4 (empat) klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda (Sjafrizal, 1997; Febrianti dan Sarfiah, 2022) sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks Sektor Unggulan Menurut Tipologi Klassen

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$G_i \geq G$	$G_i < G$
$S_i \geq S$	KUADRAN I Sektor maju & tumbuh pesat	KUADRAN II Sektor maju tapi tertekan
$S_i < S$	KUADRAN III Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	KUADRAN IV Sektor relatif tertinggal

Sumber: Sjafrizal, 1997

Keterangan:

G_i : Pertumbuhan sektor i di wilayah analisis/kota

G : Pertumbuhan sektor i di wilayah referensi/provinsi

S_i : Kontribusi sektor i di wilayah analisis/kota

S : Kontribusi sektor i di wilayah referensi/provinsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share*

Metode analisis *location quotient* (LQ) menentukan sektor-sektor dengan spesialisasi produksi atau keunggulan komparatif di suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lain. Sedangkan, metode *shift share* menilai kontribusi masing-masing sektor terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Analisis *location quotient* (LQ) dan *shift share* dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis *Location Quotien (LQ)* dan *Shift Share*

No	Analisis <i>Location Quotient</i>			Komponen <i>Shift Share</i>			
	Sektor Menurut Lapangan Usaha	Rerata LQ	Keterangan	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	0.79	Non Basis	138.95	15.34	33.68	187.98
2	Pertambangan & Penggalian	0.02	Non Basis	1.12	0.03	1.15	2.31
3	Industri Pengolahan	0.19	Non Basis	21.61	4.05	-5.94	19.71
4	Pengadaan Listrik & Gas	1.10	Basis	0.95	0.37	-1.27	0.05
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	2.36	Basis	2.47	0.50	-1.28	1.69
6	Konstruksi	1.15	Basis	122.84	20.93	35.06	178.84

7	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.67	Basis	216.09	43.09	19.25	278.42
8	Transportasi & Pergudangan	1.66	Basis	47.87	1.36	51.09	100.32
9	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	0.82	Non Basis	10.00	1.14	1.83	12.97
10	Informasi & Komunikasi	0.86	Non Basis	50.69	19.13	-7.89	61.94
11	Jasa Keuangan & Asuransi	2.14	Basis	64.11	5.76	29.28	99.14
12	Real Estat	1.33	Basis	38.98	6.46	11.45	56.90
13	Jasa Perusahaan	0.21	Non Basis	0.77	0.16	0.12	1.05
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	1.61	Basis	61.58	9.48	-24.58	46.48
15	Jasa Pendidikan	0.83	Non Basis	41.40	8.50	-27.84	22.05
16	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	1.29	Basis	22.93	8.99	-7.00	24.93
17	Jasa Lainnya	1.01	Basis	11.31	1.56	16.94	29.81
Total				853.67	146.83	124.07	1.124,56

Sumber: data sekunder setelah diolah, 2023

Berdasarkan analisis LQ pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 10 (sepuluh) sektor basis dan 7 (tujuh) sektor non basis. Dari 17 sektor menurut lapangan usaha dimana sebagian besar merupakan sektor basis karena nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$). Sektor basis yang memiliki indeks terbesar yakni sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (2.36), sedangkan sektor non basis dengan indeks terendah yakni sektor pertambangan dan penggalian (0.02). Selanjutnya hasil analisis *shift share* pada tabel 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (Nij) Provinsi memberikan pengaruh positif dengan nilai output sebesar 853,67 miliar rupiah.

2) Tipologi Klassen

Analisis *typology klassen* merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi setiap wilayah. Hasil analisis *typologi klassen* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis *Typologi Klassen*

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$G_i \geq g$	$G_i < g$
$S_i \geq s$	Kuadran I: Sektor maju & tumbuh pesat 1. Kontruksi 2. Perdagangan besar 3. Transportasi 4. Jasa keuangan dan asuransi	Kuadran II: Sektor maju tapi tertekan 1. Pengadaan listrik, gas, dan air bersih

	5. Real estat 6. Jasa lainnya	2. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 3. Administrasi pemerintahan 4. Jasa kesehatan
Si < s	Kuadran III: Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat 1. Pertanian, kehutanan dan perikanan 2. Pertambangan dan penggalian 3. Penyediaan akomodasi 4. Informasi dan komunikasi 5. Jasa perusahaan	Kuadran IV: Sektor relatif tertinggal 1. Industri pengolahan 2. Jasa pendidikan

Sumber: data sekunder setelah diolah, 2023

Hasil analisis *typologi klassen* pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 7 (tujuh) sektor yang termasuk ke dalam sektor maju dan tumbuh pesat pada kuadran I. Pada sektor maju tapi tertekan terdapat 4 (empat) sektor pada kuadran II dan sektor potensial atau masih berkembang dengan pesat terdapat 5 (lima sektor) pada kuadran III. Sedangkan sektor relatif tertinggal terdapat 2 (dua) sektor pada kuadran IV. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sektor yang terdapat pada *typologi klassen* sebagian besar berada pada sektor maju, potensial dan masih dapat berkembang dengan pesat karena hanya 2 (dua) sektor yang masih relatif tertinggal.

B. Pembahasan

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 10 (sepuluh) sektor yang masuk dalam kategori sektor basis yakni sektor pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; jasa keuangan dan asuransi; real estat; administrasi pemerintahan; jasa kesehatan; dan jasa lainnya. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor dengan nilai indeks LQ tertinggi yakni 3,26.

Sektor konstruksi dan perdagangan besar merupakan sektor basis berdasarkan analisis LQ yang memiliki peranan dalam struktur ekonomi, hal ini sesuai distribusi persentase sektor konstruksi mencapai 17,30 persen dan perdagangan besar 23,50 persen dalam pembentukan PDRB Kota Palopo. Walaupun sektor pertanian merupakan sektor non basis, tetapi sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang cukup besar yakni 17,12 persen terhadap pembentukan PDRB Kota Palopo pada tahun 2022. Menurut Siswadharna dan Burhanuddin (2022) menurunnya peranan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan adalah berkurangnya luas lahan pada lapangan usaha tersebut. Selain itu lambatnya kenaikan harga produk lapangan usaha tersebut dibandingkan produk lain menjadi penyebab turunnya peranan lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan.

Sektor industri merupakan salah satu sektor non basis dan sektor ini cenderung mengalami kenaikan PDRB pada tahun 2022 setelah terjadi penurunan pada saat pandemi covid 19 pada tahun 2020. Menurut Syamsiyah dan Kurnia (2017) sektor

industri pengolahan adalah sektor yang banyak mengalami kehilangan daya saing, sehingga dukungan pemerintah melalui kebijakan, pajak, subsidi, kelembagaan dan akses pasar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon.

Nilai pertumbuhan nasional (Nij) pada table 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (Nij) provinsi memberikan pengaruh positif dengan nilai output sebesar 853,67 miliar rupiah. Perkembangan perekonomian akan tumbuh relatif baik dengan memberikan nilai positif dari komponen bauran industri (Mij) sebesar 146,83. Nilai perhitungan keunggulan kompetitif (Cij) pada analisis *shift share* sebesar 124.07 miliar rupiah dengan nilai total positif.

Pertumbuhan ekonomi (Dij) menunjukkan bahwa semua sektor perekonomian di Kota Palopo memperoleh nilai positif terhadap nilai total kinerja periode tahun 2018-2022 sebab telah mengalami kenaikan nilai absolut keunggulan kinerja perekonomian daerah sebesar 1.12,56 miliar rupiah. Hal ini sejalan dengan publikasi BPS Kota Palopo (2022) menjelaskan bahwa PDRB Kota Palopo pada tahun 2022 mengalami peningkatan karena dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di hampir semua lapangan usaha yang bebas dari pengaruh inflasi.

Sektor-sektor yang termasuk dalam sektor maju dan tumbuh pesat adalah sektor konstruksi; perdagangan besar; transportasi; jasa keuangan dan asuransi; real estat; serta jasa lainnya. Sektor konstruksi dan perdagangan besar merupakan sektor dalam kuadran I yakni maju dan tumbuh pesat, hal ini tidak terlepas karena sektor ini merupakan sektor yang memiliki peranan paling besar dalam pembentukan PDRB dan struktur ekonomi di Kota Palopo.

Sektor maju tapi tertekan adalah sektor pengadaan listrik, gas dan air bersih; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; administrasi pemerintahan; serta jasa kesehatan. Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat yakni sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; penyediaan akomodasi; informasi dan komunikasi; serta jasa perusahaan. Sementara itu sektor yang relatif tertinggal adalah sektor industri pengolahan dan jasa pendidikan.

Struktur perekonomian Kota Palopo selama periode 2018-2022 didominasi oleh 3 (tiga) sektor menurut lapangan usaha yakni sektor perdagangan besar, sektor konstruksi, dan sektor pertanian. Hal ini didasarkan pada perannya masing-masing lapangan usaha dalam pembentukan PDRB Kota Palopo (BPS Kota Palopo, 2022). Ketiga sektor ini mengalami fluktuasi perannya terhadap pembentukan PDRB karena distribusi persentase cenderung fluktuatif. Selain itu terjadinya pandemic covid 19 pada awal tahun 2020 sehingga berpengaruh pada pertumbuhan dunia usaha karena ada pembatasan (PPKM).

Sektor real estat merupakan sektor yang termasuk sektro dalam kuadran maju dan tumbuh pesat, selain itu sektor ini adalah sektor basis berdasarkan analisis LQ. Hal ini terjadi karena Kota Palopo merupakan kota yang semakin berkembang dengan memiliki pasar tenaga kerja, pendidikan, dan layanan kesehatan yang membuatnya menjadi tempat tujuan bagi daerah di sekitarnya untuk bekerja atau menempuh pendidikan. Sehingga berdampak pada meningkatnya permintaan tempat tinggal sehingga menjadi salah satu faktor mendorong pertumbuhan sektor real estat semakin maju dan tumbuh pesat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis sektor unggulan atau basis ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo, sebagai berikut:

1. Hasil analisis LQ terdapat sepuluh sektor basis dan tujuh sektor non basis menurut lapang usaha. Sektor basis yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$) yakni sektor pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; jasa keuangan dan asuransi; real estat; administrasi pemerintahan; jasa kesehatan; dan jasa lainnya.
2. Pertumbuhan ekonomi (Nij) Provinsi hasil analisis *shift share* memberikan pengaruh positif dengan nilai output sebesar 853,67 miliar rupiah. Komponen bauran industri (Mij) memberikan nilai positif sebesar 146,83 sehingga perkembangan perekonomian akan tumbuh relatif baik dengan . Nilai perhitungan keunggulan kompetitif (Cij) pada analisis *shift share* sebesar 124.07 miliar rupiah dengan nilai total positif. Pertumbuhan ekonomi (Dij) menunjukkan bahwa semua sektor perekonomian di Kota Palopo memperoleh nilai positif terhadap nilai total kinerja periode tahun 2018-2022.
3. Klasifikasi sektor berdasarkan analisis *typologi klassen* menunjukkan bahwa sektor maju dan tumbuh pesat terdapat enam sektor pada kuadran I, sektor maju tapi tertekan terdapat empat sektor pada kuadran II dan sektor potensial atau masih berkembang dengan pesat terdapat lima sektor pada kuadran III. Sementara itu sektor relatif tertinggal terdapat dua sektor pada kuadran IV, sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor yang terdapat pada *typologi klassen* sebagian besar berada pada sektor maju, potensial dan masih dapat berkembang dengan pesat karena hanya dua sektor yang masih relatif tertinggal.

B. Saran

Sektor basis atau unggulan di Kota Palopo didominasi oleh sektor sekunder dan tersier, harus tetap dikembangkan. Sektor basis sebaiknya dikembangkan dengan memanfaatkan bahan baku lokal dengan efisien dan berdaya saing, sehingga dapat berkembang dengan baik dan meningkatkan produk yang berkualitas dan ekonomis.

Terdapat sepuluh (sepuluh) sektor basis atau unggulan yang ditemukan dari perkembangan yang diamati di masing-masing sektor. Sektor-sektor ini dapat berdampak luas pada pengembangan sektor lain yang tidak basis atau tidak unggul. Selain itu, setiap sektor unggulan memiliki potensi untuk dikembangkan dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

Jika infrastruktur, yaitu sarana dan prasarana, dapat ditingkatkan di berbagai sektor yang ada, hal itu akan berdampak pada peluang investasi karena akan memberdayakan potensi sektor atau subsektor unggulan untuk mewujudkan struktur perekonomian yang dinamis dan terus berkembang di masa depan. Dengan memanfaatkan potensi yang ada di masing-masing sektor, pembangunan ekonomi daerah dapat meningkatkan peluang investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2008. Pengembangan Wilayah: *Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Graha ilmu. <https://perpustakaan.setneg.go.d/>
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta. UPP STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Palopo Menurut Lapangan Usaha tahun 2018-2022*. BPS Kota Palopo.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha tahun 2018-2022*. BPS Provinsi Sulawesi Selatan.
- Febrianti, E. dan Sarfiah, S.N. 2022. Analisis Sektor Unggulan untuk Mewujudkan Kota Magelang yang Maju dan Berdaya Saing. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*. Vol. V No.1.
- Hamida, N. 2022. Analisis Peningkatan Daya Saing Perekonomian Daerah Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Luwu Timur. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
- Hamsir, H.M., Handayani dan Lamusa, A. 2019. Analisis Komoditas Basis Subsektor Tanaman Pangan di Kecamatan Buko. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, Vol. 26 No.1.
- Hayani, N. 2022. Analisis Pengembangan Sektor Pertanian Guna Meningkatkan Daya Saing Daerah Kabupaten Luwu. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
- Hutapea, A., Koleangan, R.A.M. dan Rorong, I.P.F. 2020. Analisis Sektor Basis dan Non Basis serta Daya Saing Ekonomi dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.20, No. 03 Tahun 2020.
- Kowaas, F.C. 2022. Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.22 No.1, Januari 2022.
- Kurniawan, B. 2016. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)*. 4 (1). 1-26.
- Negara, A.K.K., dan Putri, A.K. 2020. Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali dengan Metode *Shift Share* dan *Location Quotient*. *Equity: Jurnal Ekonomi*, Vol.8(1).
- Pratama, Syamsu. 2019. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2008-2015. *Indonesian Journal of Statistic and Its Applications*. Vol.3, No.2.
- Randy, M.F., Ilyas, M.I.F., dan Sumarlin, A. 2019. Penerapan LQ dan Shift Share dalam Mengukur Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal STIE Semarang*. Vol.11., No.2.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., dan Panuju, D.R. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Padang Baduose Media.

- Sjafrizal .1997. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat "Prisma, No. 3 Hal 27-38.
- Siswadharma, A.B. dan Burhanuddin, N.F. 2022. Analisis Sektor Unggulan Pertanian di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*. Vol.1 No. 1,
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomika Modern*. PT. Rasa Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali.
- Syamsiyah, N. dan Kurnia, G. (2017) *Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift-Share dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Cirebon*. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, Vol. 10 No. 2.
- Tarigan, R. 2015. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahyuningtyas, R., Rusgiyono, A., dan Wilandari, Y. 2013. Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB: Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010. *Jurnal Gaussian*, 2 (3), 219-228.